

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akuntan publik adalah pihak independen yang dianggap mampu menjembatani benturan kepentingan antara pihak prinsipal (pemegang saham) dengan pihak agen, yaitu manajemen sebagai pengelola perusahaan (Wijayani, 2011). Dalam hal ini, peran akuntan publik adalah memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan.

Independensi menjadi kunci utama untuk profesi akuntan publik. Sikap independensi bermakna bahwa auditor tidak mudah dipengaruhi, (Standar Profesional Akuntan Publik/SPAP 2001). Dalam menjaga independensi auditor, Pemerintah Indonesia mengatur kewajiban perusahaan untuk mengadakan rotasi Kantor Akuntan Publik (selanjutnya disebut KAP) dengan mengeluarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 423/KMK.06/2002 tentang “Jasa Akuntan Publik” (diubah pada KMK Nomor 359/KMK.06/2003) yang kemudian diperbarui dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Pada pasal 3 ayat 1 dalam peraturan ini tentang “Pembatasan Masa Pemberian Jasa” menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling

lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Selain itu peraturan ini dikeluarkan oleh Pemerintah Indonesia untuk menindaklanjuti *The Sarbanes-Oxley Act* (SOX) tahun 2002. SOX lahir akibat terbongkarnya kasus Enron ke ranah publik, dimana KAP nya yang merupakan salah satu dari anggota KAP *big five* saat itu yakni Arthur Andersen gagal mempertahankan independensinya dalam mengaudit kliennya, Enron (Endina dan Sudarno, 2012).

Fenomena mengenai pergantian KAP sangat menarik untuk dikaji dikarenakan banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk mengganti KAP, baik itu *downgrade*, *upgrade* maupun *samegrade*. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah audit *fee*. Penelitian Damayanti dan Sudarma (2007) mengatakan bahwa pembayaran audit *fee* yang mahal pada kondisi tertentu akan membebani perusahaan, sehingga perusahaan akan melakukan pergantian KAP.

Pergantian KAP biasanya juga dikaitkan dengan pergantian manajemen, karena pergantian manajemen biasanya akan menyebabkan pergantian kebijakan pula termasuk kebijakan pemilihan KAP. Penelitian yang dilakukan Hermawan dan Fitriany (2013), menyebutkan bahwa perusahaan yang berganti manajemen akan berganti KAP yang lebih besar dari KAP sebelumnya.

Selain itu faktor perubahan ROA juga mempengaruhi perusahaan melakukan pergantian KAP. Hasil penelitian yang dilakukan Kartika dalam

Damayanti dan Sudarma (2007), telah membuktikan bahwa persentase perubahan ROA berpengaruh terhadap pergantian KAP oleh perusahaan. Faktor keempat yaitu *financial distress*. Kesulitan keuangan yang dialami perusahaan dapat mempengaruhi perusahaan tersebut untuk mengganti auditor dengan alasan keuangan (Bonang dan Sabeni, 2013). Nasser, *et al.* dalam Bonang dan Sabeni (2013), menyatakan bahwa perusahaan yang bangkrut lebih sering berpindah auditor daripada perusahaan yang tidak bangkrut.

Penelitian ini melanjutkan dari penelitian Hermawan dan Fitriany (2013), yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian KAP *upgrade*, *downgrade*, dan *samegrade*. Penelitian Hermawan dan Fitriany pada tahun 2013 menggunakan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2004-2011 kecuali sektor perbankan dan lembaga keuangan bukan bank. Penelitian tersebut menggunakan *financial distress*, perubahan manajemen, profitabilitas, *prior audit opinion* sebagai faktor pergantian KAP. Hasil dari penelitian Hermawan dan Fitriany (2013) menunjukkan bahwa perusahaan yang terkena *financial distress* akan berganti KAP. Perusahaan yang melakukan pergantian manajemen dan memiliki profitabilitas tinggi akan berganti ke KAP yang lebih besar. Perusahaan yang mendapatkan *prior audit opinion* selain wajar tanpa pengecualian akan berganti ke KAP yang lebih kecil.

Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pergantian manajemen, audit *fee*, perubahan ROA, dan *financial distress* sebagai faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk berganti KAP. Berbeda dengan penelitian

sebelumnya, sampel pada penelitian adalah seluruh perusahaan sektor perbankan dan lembaga keuangan bukan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2013. Peneliti memilih sampel ini karena belum banyak penelitian yang menggunakan sampel perbankan atau secara khusus meneliti sektor perbankan dan lembaga keuangan bukan bank. Peneliti juga meneruskan penelitian terdahulu dengan menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian KAP pada pergantian KAP *upgrade*, *downgrade*, dan *samegrade* yang terjadi di Indonesia. Pergantian KAP *upgrade* adalah pergantian KAP yang dilakukan ke KAP dengan ukuran yang lebih besar dari KAP sebelumnya. Pergantian KAP *downgrade* adalah pergantian KAP yang dilakukan ke KAP yang lebih kecil dari KAP sebelumnya. Pergantian KAP *samegrade* adalah pergantian KAP yang dilakukan ke KAP yang berukuran sama dengan KAP sebelumnya.

Alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dikarenakan penelitian-penelitian terdahulu yang belum ada menggunakan sampel perusahaan sektor keuangan sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan untuk semua sektor perusahaan yang terdaftar di BEI. Selain itu isu pergantian auditor merupakan isu yang sangat menarik untuk dikaji dan belum banyak penelitian yang menggunakan faktor *upgrade*, *samegrade* dan *downgrade* dalam pergantian KAPnya.

B. Batasan Masalah Penelitian

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian KAP. Penelitian ini hanya meneliti variabel perubahan manajemen, audit *fee*, persentase perubahan

ROA, dan *financial distress* sebagai variabel yang berpengaruh terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik *upgrade*, *samegrade*, dan *downgrade*

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap pergantian KAP baik pergantian KAP *upgrade*, *downgrade*, dan *samegrade*?
2. Apakah audit *fee* berpengaruh positif terhadap pergantian KAP baik pergantian KAP *upgrade*, *downgrade*, dan *samegrade*?
3. Apakah persentase perubahan ROA berpengaruh positif terhadap pergantian KAP baik pergantian KAP *upgrade*, *downgrade*, dan *samegrade*?
4. Apakah *financial distress* berpengaruh positif terhadap pergantian KAP baik pergantian KAP *upgrade*, *downgrade*, dan *samegrade*?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap pergantian KAP baik pergantian KAP *upgrade*, *downgrade*, dan *samegrade*.
2. Untuk mengetahui apakah audit *fee* berpengaruh positif terhadap pergantian KAP baik pergantian KAP *upgrade*, *downgrade*, dan *samegrade*.

3. Untuk mengetahui apakah persentase perubahan ROA berpengaruh positif terhadap pergantian KAP baik pergantian KAP *upgrade*, *downgrade*, dan *samegrade*.
4. Untuk mengetahui apakah *financial distress* berpengaruh positif terhadap pergantian KAP baik pergantian KAP *upgrade*, *downgrade*, dan *samegrade*.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Bagi Praktisi
 - a. Menjadi bahan informasi bagi akuntan publik tentang praktik perpindahan KAP yang dilakukan perusahaan khususnya sektor perbankan dan lembaga keuangan bukan bank.
 - b. Menjadi salah satu sumber bagi pembuat regulasi yang berkaitan dengan praktik perpindahan KAP oleh perusahaan *go public* yang sangat erat kaitannya dengan UUPT dan UUPM.
2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dan informasi untuk kemungkinan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya mengenai praktik pergantian KAP di Indonesia.